

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan asuhan keperawatan pada klien 1 dan 2 di Ruang Alamanda RSUD Majalaya, maka kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan dilakukan secara menyeluruh melalui wawancara dan pemeriksaan fisik. Ditemukan bahwa kedua pasien mengalami nyeri akut di area insisi dengan skala sedang hingga berat, risiko infeksi, dan defisit pengetahuan. Meskipun memiliki masalah keperawatan yang sama, respons tiap pasien berbeda. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan keperawatan yang individual dan holistik dengan mempertimbangkan kondisi fisik, psikologis, dan dukungan sosial klien.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan ditentukan berdasarkan data subjektif dan objektif. Diagnosa utama yang ditegakkan pada kedua pasien yaitu: nyeri akut, risiko infeksi, dan defisit pengetahuan. Beberapa diagnosa teoritis seperti gangguan mobilitas fisik, gangguan eliminasi urin dan konstipasi tidak ditemukan dalam praktik karena tidak adanya gejala pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pengkajian yang akurat dan sesuai kondisi aktual sangat penting dalam menentukan diagnosa keperawatan.

c. Perencanaan

Perencanaan intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Fokus utama diarahkan pada manajemen nyeri (I.08238), dengan intervensi utama berupa teknik relaksasi Benson, edukasi pengelolaan nyeri, serta kolaborasi pemberian analgetik. Intervensi lainnya disesuaikan dengan masing-masing diagnosa dan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi spesifik tiap klien.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Teknik relaksasi Benson diajarkan dan diterapkan secara konsisten kepada kedua pasien. Hasilnya menunjukkan penurunan signifikan pada skala nyeri, peningkatan kemampuan mobilisasi, serta peningkatan pemahaman pasien terhadap pentingnya perawatan diri. Pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien, menunjukkan bahwa pendekatan individual berdampak positif terhadap hasil keperawatan.

e. Evaluasi

Evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif. Skala nyeri kedua klien menurun dari sedang/berat menjadi ringan (skala 1-2) dalam waktu 3 hari. Kedua pasien menunjukkan peningkatan mobilisasi dan mulai mandiri dalam perawatan diri. Keberhasilan ini mengacu pada indikator Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), serta diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas teknik relaksasi Benson. Perbedaan respon emosional antar klien juga

menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dalam evaluasi keberhasilan asuhan keperawatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Perawat

Perawat disarankan dapat melanjutkan teknik terapi benson lebih aktif menggali dan menerapkan intervensi non-farmakologis seperti teknik relaksasi Benson dalam praktik klinis. Dengan meningkatnya kompetensi dan wawasan mengenai teknik ini, perawat dapat memberikan pelayanan yang lebih menyeluruh, humanis, dan mengurangi ketergantungan pada terapi farmakologis.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih beragam, seperti membandingkan efektivitas teknik relaksasi Benson dengan intervensi non-farmakologis lainnya, seperti aromaterapi dan terapi musik, baik secara individu maupun kombinasi.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat diketahui metode mana yang paling efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi dan meningkatkan kenyamanan pasien.